



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 11-18  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Peran Masyarakat dalam Kegiatan Meningkatkan Ketahanan Pangan dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah Di Desa Kolan**

**Yustika Sari<sup>1</sup>, Rina Devianty<sup>2</sup>, Errika Febi Lusianti<sup>3</sup>, Dila Rizki Amanda<sup>4</sup>, Siti Putri Aprilia<sup>5</sup>, Widya Utami<sup>6</sup>**

Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [yustikasari615@gmail.com](mailto:yustikasari615@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinadevianty@uinsu.ac.id](mailto:rinadevianty@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [errikafebi84@gmail.com](mailto:errikafebi84@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[amandadilarizki@gmail.com](mailto:amandadilarizki@gmail.com)<sup>4</sup>, [sitiputriaprilias8@gmail.com](mailto:sitiputriaprilias8@gmail.com)<sup>5</sup>, [widyautami2411@gmail.com](mailto:widyautami2411@gmail.com)<sup>6</sup>.

### **Abstrak**

Desa Kolan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar masyarakat desa Kolan bekerja di sektor pertanian, namun ada juga yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Melihat banyaknya masyarakat Desa Kolan yang memiliki profesi sebagai petani, menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Tidak sedikit pula masyarakat memiliki pekarangan rumah yang luas, apabila masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin, maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang semakin bertambah akibat prospek lahan pekarangan rumah masyarakat yang besar. Metode pengumpulan data pada pengabdian ini menggunakan metode Metode studi kasus (case study) dan *Participatory Action Research* (PAR). Pengabdian ini diawali dengan observasi (pengamatan) langsung di lapangan. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan mempelajari dan mereview buku maupun jurnal pengabdian untuk mendukung pengumpulan data dalam pengabdian ini. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dinilai sangat efektif untuk membantu pemenuhan sumber pangan dan pendapatan warga Desa Kolan.

**Kata kunci:** *Pengabdian, Sumber Pangan, Pendapatan*

### **Abstract**

Pool Village is a village located in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. Most of the people in Kolan village work in the agricultural sector, but some also work as casual daily labourers. Seeing the large number of people in Kolan Village who have a profession as farmers, shows that the agricultural sector plays an important role in the community's economy. Not a few people also have large yards, if the community can make the most of their yards, it can affect their income which is increasing due to the prospect of large community yards. The data collection method for this service uses the case study method and *Participatory Action Research* (PAR). This service begins with direct observation in the field. The secondary data was obtained through literature study by studying and reviewing books and service journals to support data collection in this service. The use of house yards is considered very effective in helping to fulfill food sources and income for the residents of Kolan Village.

**Keywords:** *Service, Food Source, Income*

## **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan merupakan tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman untuk dikonsumsi bagi setiap warga untuk membantu aktivitasnya sehari-hari. Dengan demikian ketahanan pangan menyangkut ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas pengadaannya. Di samping aspek produksi, ketahanan pangan masyarakat pendapatan yang cukup bagi masyarakat untuk mengakses bahan pangan, keamanan pangan, serta aspek distribusi (Saputra, 2022).

Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu (1) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (2) distribusi pangan yang lancar dan merata, (3) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, (4) berdampak pada status gizi masyarakat. Dengan demikian, sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu akses pangan ditingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin. Meskipun secara konseptual pengertian ketahanan pangan meliputi aspek mikro, namun dalam pelaksanaan sehari-hari masih sering ditekankan pada aspek makro yaitu ketersediaan pangan (Suharyanto, 2011).

Ketahanan pangan sebagaimana tercantum dalam UU No. 18 tahun 2012 adalah “Kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”. Ketahanan pangan meliputi aspek ekonomi, politik, sosial, dan lingkungan sehingga ketahanan pangan menjadi persoalan yang kompleks. Menurut Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), terdapat tiga pilar penting yang harus diperhatikan untuk mewujudkan ketahanan pangan, yaitu pilar ketersediaan, aksesibilitas, dan konsumsi atau pemanfaatan pangan (Jumiati et al., 2022).

Pentingnya pangan sebagai kebutuhan paling mendasar bagi setiap manusia menjadikan pemenuhan kebutuhan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan. Ketahanan pangan mencakup faktor ketersediaan, distribusi dan konsumsi. Faktor distribusi adalah mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin masyarakat agar dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas dan dengan harga yang terjangkau, sedangkan konsumsi berarti mengarahkan pola pemanfaatan pangan agar memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi dan kehalalannya.

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan mendapatkan banyak tantangan dan rintangan akibat perubahan kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi baru dalam mengoptimalkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat. Lahan yang sempit bukan menjadi kendala untuk membuat lingkungan menjadi hijau dan indah. Budidaya tanaman sangat menguntungkan bagi penduduk yang memiliki lahan luas maupun sempit (Hakim et al., 2021).

Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan beberapa negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Melalui Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamankan bahwa pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memperhatikan pangan dari masyarakatnya, melalui Perpres No 66 Tahun 2021 pemerintah membentuk Badan Pangan Nasional (Wityasari, 2021). Oleh sebab itu, pentingnya ketahanan pangan menjadi program prioritas Nasional. Pemerintah membuat kebijakan mengenai pengeluaran desa dalam program ketahanan pangan desa sebanyak 20% dari APBN.

Pentingnya ketersediaan pangan dan banyaknya tantangan serta rintangan dari penyediaan bahan pangan akibat perubahan kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan

semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman serta semakin mahalnya bahan pangan yang tersedia di pasar membuat pemerintah dan masyarakat di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara untuk menjalankan sebuah Program Ketahanan Pangan Desa Kolam. Kepala Desa Kolam Bapak Jupri Purwanto mengadakan sebuah pengenalan sekaligus pelatihan untuk menjalankan program ketahanan pangan.

Tujuan dibuatnya program ketahanan pangan di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ialah untuk dapat melibatkan masyarakat dalam memperdayakan pangan dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan menghasilkan sayuran yang segar dan sehat, serta dapat meningkatkan perekonomian penduduk Desa Kolam. Luas pekarangan lapangan desa kolam sebanyak 5 Hektar yang dapat di manfaatkan pekarangan untuk membuat program ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian. Hal ini di karenakan banyak penduduk Desa Kolam yang memiliki pekarangan yang cukup luas dan dapat di manfaatkan dengan menanam tanaman yang dapat diberdayakan seperti cabe, tomat, kol, brokoli dan tanaman hias seperti bunga melati, bunga anggrek, daun sirih dan tanaman hias lain yang selain dapat menambah nilai estetika pekarangan juga dapat menambah perekonomian penduduk Desa Kolam. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran masyarakat dalam kegiatan meningkatkan ketahanan pangan dengan memanfaatkan pekarangan rumah di Desa Kolam.

## **METODE**

Penelitian dilakukan saat Pengabdian Masyarakat Mandiri pada tanggal 21-28 Juli 2023, di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus dan metode penarikan. Metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Manik et al., n.d.). Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan *Participatory Action Research* (PAR). Pengabdian ini diawali dengan observasi (pengamatan) langsung di lapangan. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan mempelajari dan mereview buku maupun jurnal pengabdian untuk mendukung pengumpulan data dalam pengabdian ini. Selanjutnya analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggali dan memaparkan hasil pengabdian terkait upaya warga Desa Kolam memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayuran sebagai pembantu pemenuhan sumber pangan dan pendapatan. Analisis data dilakukan agar data dapat disajikan dengan baik sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Anggota yang tergabung dalam kegiatan ini berjumlah sebanyak 25 orang yang mewakili 25 rumah tangga atau keluarga. Data yang dikumpulkan meliputi data luasan pekarangan, profil rumah tangga, fungsi pekarangan, dan peran wanita dalam pemanfaatan pekarangan. Data-data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menampilkan nilai rata-rata dan persentase. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang akan digunakan untuk kegiatan bercocok tanam.
2. Pelatihan dalam bentuk kegiatan pengelolaan lahan pekarangan dan teknik budidaya tanaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketahanan pangan merupakan tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman untuk dikonsumsi bagi setiap warga untuk membantu aktivitasnya sehari-hari. Dengan demikian ketahanan pangan menyangkut ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas pengadaannya (Saputra, 2022). Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 menyatakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau (Suharyanto, 2011).

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua orang dan negara setiap

saat tercermin dari makanan bergizi, aman, bermutu, beragam, bergizi, terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat. Adapun definisi ketahanan pangan dari beberapa ahli, diantaranya:

1. USAID (1992) menyatakan kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif.
2. FAO (1997) menyatakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.
3. FIVIMS (2005) menyatakan kondisi ketika semua orang pada segala waktu secara fisik, social dan ekonomi memiliki akses pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan sesuai dengan selernya (*food preferences*) demi kehidupan yang aktif dan sehat.
4. Mercy Corps (2007) menyatakan keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan selernya untuk hidup produktif dan sehat (Suharyanto, 2011).
5. *United Nations' Committee on World Foods Security Komite PBB* tentang Ketahanan Pangan Dunia, Ketahanan pangan adalah semua orang setiap saat memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi ke pangan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi preferensi pangan dan kebutuhan pangan mereka.
6. Food and Agriculture Organization (1997), Ketahanan pangan adalah sebagai suatu kondisi dimana semua rumah tangga memiliki akses secara fisik maupun ekonomi untuk mendapatkan pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.
7. Menurut Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2012 Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.
8. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015, Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan dan Gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan gizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan status gizi yang baik agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Wityasari, 2021).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketahanan pangan ialah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.

Ketahanan pangan dapat terancam apabila ketersediaan bahan pangan di pasar yang sudah mulai sulit di temukan ataupun harga bahan pangan yang semakin naik, serta banyaknya penggunaan pupuk yang terbuat dari bahan kimia terhadap tanaman membuat tanaman mengandung bahan kimia. Contohnya saja tanaman sayur bayam yang di beli di pasaran. Tidak jarang sayur bayam yang di beli pasar ketika di masak, warna air rebusan sayur bayam ada yang menghitam. Hal dapat di sebabkan karena sayur bayam yang sudah terkena pupuk kimia yang cukup banyak. Hal ini juga menjadi salah satu kekhawatiran masyarakat terhadap bahan pangan yang sudah mulai tidak sehat selain harga bahan pangan yang kian melambung sementara pendapatan masyarakat yang tetap.

Ketahanan pangan dapat mengindikasikan adanya ketersediaan pemenuhan berupa akses terhadap sumber daya makanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar pada saat ini. Kondisi ini mengakibatkan ketersediaan terhadap makanan dapat memburuk jika harga bahan pangan di pasar yang kian melambung dan penggunaan pupuk kimia pada tanaman semakin mengkhawatirkan, hal ini akan dapat memberikan dampak terhadap ketahanan pangan keluarga pada saat ini. Seiring dengan penurunan tersebut maka permasalahan yang lainnya akan muncul adalah pemenuhan kebutuhan pangan yang menjadi berkurang.

Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian mengembangkan suatu Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan replikasinya yang disebut KRPL untuk optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, utamanya melalui pemanfaatan berbagai inovasi yang telah dihasilkan oleh badan litbang pertanian (Faqih, 2020). Pekarangan adalah lahan yang bersifat terbuka terdapat di sekitar rumah huni. Lahan ini jika dikelola akan memberikan nilai lingkungan yang menarik dan sehat serta keuntungan dalam memanfaatkan lahan. Pekarangan rumah kita dapat kita manfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif untuk kebutuhan pangan rumah tangga seperti tanaman buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan.

Dengan memanfaatkan pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Pengelolaan dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Pemanfaatan lahan pekarangan bisa mendukung ketahanan pangan keluarga dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Pekarangan rumah adalah sebidang lahan yang berada di depan, samping dan belakang rumah serta memiliki nilai secara ekologi dan ekonomi. Dalam hal nilai ekologi lahan bisa saja terdapat banyak tanaman serta pepohonan yang menjadikan rumah terasa asri, sedangkan nilai secara ekonomi adalah kita bisa memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman pangan seperti sayur dan buah-buahan (Singkawijaya et al., 2020).

Lahan pekarangan merupakan agroekosistem yang baik dan memiliki potensi dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan maupun sumber pendapatan dalam lingkungan keluarga. Bahkan, jika dikembangkan lebih jauh lagi akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Khomah, I., & Fajarningsih, R. U., (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan industri rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga. Menurut Sajogyo (1994) dalam Lastuti (2020) mendefinisikan pekarangan sebagai sebidang tanah disekitar rumah yang masih diusahakan secara sambilan. Bersifat sambilan merupakan suatu usaha untuk mengisi waktu luang masyarakat sekitar. Sementara, menurut Mardikanto dalam (Azra & et. Al., 2014), pekarangan diartikan sebagai tanah sekitar perumahan, biasanya dikelilingi pagar dan kebanyakan ditanami tanaman padat dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sehari-hari dan untuk diperdagangkan.

Lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian akan menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan ketersediaan bahan pangan lokal dan ekonomi keluarga di masa yang akan datang. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dapat dimulai dari lini terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga. Oleh karenanya penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun dipertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal (Nurlina, A. S., & et. Al., 2019).

Pada masyarakat pedesaan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sudah berlangsung cukup lama. Namun, sebagian besar masih bersifat sambilan untuk mengisi waktu luang dan diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Setiap rumah akan memiliki sebidang tanah yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan penanaman baik di depan, disamping maupun dibelakang rumah. Jenis tanaman yang dapat dikembangkan berupa tanaman hias, sayuran, buah-buahan, tanaman obat (empon-empon), dan lainnya. Kegiatan menanam sayuran dan buah-buahan dapat menjadi jaminan untuk membantu ketersediaan pangan dan sumber pendapatan pada masyarakat pedesaan. Adapun kegiatan menanam dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing masyarakat (Soleh, A. N., & et. Al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pekarangan merupakan

sebidang tanah yang terletak langsung disekitar rumah tinggal dengan batas-batas yang jelas. Oleh karena letaknya berada disekitar rumah tinggal, maka pekarangan merupakan lahan yang dapat dengan mudah dimanfaatkan sebagai tambahan pendapatan keluarga atau berfungsi sebagai ketahanan pangan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia.

Data statistik menunjukkan bahwa luasan lahan pekarangan di Indonesia mencapai 10,3 juta hektar. Apabila pekarangan tersebut dapat dioptimalkan fungsinya, maka diduga akan memiliki kontribusi terhadap kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat. Budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah bukan merupakan hal yang baru dan sudah lama dilakukan terutama di pedesaan (Ekawati et al., 2021). Lahan pekarangan di wilayah Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan bertani. Hal itu disebabkan lahan pekarangan yang dimiliki penduduk Desa Kolam, rata-rata masih cukup luas dan cukup subur. apabila dikembangkan dengan baik, yaitu dimanfaatkan untuk kegiatan usaha tani, lahan pekarangan akan sangat bermanfaat dan dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam bahan makanan seperti cabai, tomat, bayam, terong serta tanaman lainnya yang dapat di konsumsi juga dapat di jual dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan perkarangan, desa Kolam melaksanakan program yang dilakukan oleh kepala desa Kolam melalui pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu dengan melakukan sosialisasi penyuluhan tentang pemanfaatan lahan perkarangan rumah. Program ketahanan pangan di Desa Kolam dilakukan di 3 dusun ang menjadi perwakilan dari 13 dusun yaitu dusun 4, 5 dan 12. Program ini memiliki target Setifikasi Legalitas atau sertifikat yang dapat memikat kepercayaan konsumen terhadap tanaman yang akan dijual dan minimal 10 rumah setiap dusun untuk memperdayakan ketahanan pangan sayuran sabia dan terong. Upaya budidaya tanaman sayur di desa Kolam dilaksanakan berdasarkan teknik-teknik pembudidayaan. Adapaun teknik pembudidayaan tersebut, antara lain:

Pertama, teknik pembibitan dan pengolahan lahan. Pada teknik pembibitan, warga desa kolam menggunakan bibit siap tanam yang sudah disediakan oleh desa. Bibit tanaman sayur siap tanam lebih menjamin dapat tumbuh subur dibanding menyemai sendiri dari benih (biji) tanaman. Pada waktu peneliti melaksanakan PEMA, program pelatihan Kelompok Tani Wanita (KWT) sedang dilaksanakan. Para perangkat desa serta kader-kader desa melakukan pelatihan pembibitan. Melalui pengamatan dan partisipasi peneliti saat pelatihan tersebut, pembibitan dilakukan dengan cara yang sederhana. Pembibitan menggunakan gulungan kecil dari kertas nasi yang disusun di keranjang kecil. Kemudian diisi dengan tanah yang sudah dicampur dengan kompos. Setelah itu, tanah disiram dengan air dan dibolongi dengan pulpen setinggi 1 cm. Kemudian, tanah dimasukkan bibit cabai atau terong dan ditutupi dengan abu sekam secara merata dan menutupi seluruh permukaan tanaman. Penutupan dengan arang sekam dilakukan agar menghambat pertumbuhan rumput pada tanaman dan menjaga kondisi tanah tetap gembur serta menuburka tanah. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Desa Kolam saat pelatihan. Setelah proses pembibitan selesai keranjang-keranjang yang sudah siap diletakkan di rumah kasa.

Kedua, media tanam yang telah tercampur selanjutnya dimasukkan ke dalam polybag atau pot dan telah siap sebagai media tanam bibit sayuran yang disediakan oleh desa. Pada teknik penanaman warga desa Kolam melakukan penanaman menggunakan media polybag atau pot. Adapun bagi warga yang memanfaatkan media polybag atau pot biasanya setiap polybag ditanami satu bibit tanaman.

Ketiga, teknik pemeliharaan. Pada teknik pemeliharaan, hal yang dilakukan warga desa Kolam dalam budidaya tanaman sayur yaitu pengairan (penyiraman), penyiangan dan pemupukan. Pengairan dilakukan secara teratur pada pagi dan sore hari atau 2x1. Hal yang perlu diperhatikan pada pengairan yaitu besar kecilnya debit air yang mengalir agar tidak. Adapun pemupukan dilakukan dilakukan secara berkala sesuai jangka waktu serta dosis tertentu. Terakhir, teknik panen dan pasca panen. Panen dapat dilakukan oleh warga desa Kolam dengan variasi waktu yang berbeda tergantung dari jenis sayuran yang ditanam. Pada tanaman cabe dapat dipanen pada umur 80- 120 hari setelah ditanam. Umur panen tanaman terong yaitu 30-40 hari setelah ditanam. Adapun pemanfaatan hasil panen dari budidaya sayur tersebut yaitu untuk meningkatkan ekonomi desa

dalam pemberdayaan benih yang dapat dijual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan lahan pekarangan rumah dinilai sangat efektif untuk membantu pemenuhan sumber pangan dan pendapatan warga Desa Kolam. Terlebih lagi, apabila seluruh warga berusaha melakukan optimalisasi dalam budidaya sayur tersebut, maka kelak di kemudian hari Desa Kolam memiliki potensi untuk menjadi masyarakat mandiri yang mampu mencapai produksi dan produktivitas dengan optimalisasi pemanfaatan lahan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Hal tersebut tentu memiliki dampak positif khususnya dalam bidang sosial ekonomi bagi warga Desa Kolam. Ketahanan pangan yang kuat juga akan mampu diwujudkan untuk pembangunan ekonomi yang kuat pula.

## **SIMPULAN**

Lahan pekarangan merupakan sumber daya yang mampu membantu memenuhi ketersediaan sumber pangan dan pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Salah satu upaya pemanfaatan lahan pekarangan rumah tinggal yaitu memanfaatkannya untuk budidaya tanaman sayur. Desa Kolam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar masyarakat desa Kolam bekerja di sektor pertanian, yaitu sebagai petani namun ada juga yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Tidak sedikit pula masyarakat memiliki pekarangan rumah yang luas, apabila masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin, maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang semakin bertambah akibat prospek lahan pekarangan rumah masyarakat yang besar. Apabila seluruh warga berusaha melakukan optimalisasi dalam budidaya sayur tersebut, maka kelak di kemudian hari Desa Kolam memiliki potensi untuk menjadi masyarakat mandiri yang mampu mencapai produksi dan produktivitas dengan optimalisasi pemanfaatan lahan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Hal tersebut tentu memiliki dampak positif khususnya dalam bidang sosial ekonomi bagi warga Desa Kolam. Ketahanan pangan yang kuat juga akan mampu diwujudkan untuk pembangunan ekonomi yang kuat pula.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UINSU Medan yang telah mengadakan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) dan Kaprodi beserta dosen-dosen prodi yang mendukung kegiatan kami. Selain itu, kami sampaikan juga ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Kolam dan Kepala Dusun IV Desa Kolam serta seluruh warga Desa Kolam yang telah mengizinkan, membantu, mendukung beberapa program kerja kami dan memberikan kami ilmu yang bermanfaat selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik hingga selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, A. L., & et. al. "Analisis Karakteristik Pekarangan dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga di Kabupaten Bogor" *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2), (2014): 1-11.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i1.3298>
- Hakim, A., Kurnia, E. P., Lasmini, N., Nusa, A., Dinata, P., & Sakina, N. (2021). *Pemanfaatan Pekarangan sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. 1.*
- Jumiati, I. E., Tamimi, K., Buiney, M. M., Mawarni, M. I., & Dewi, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melintasi Pandemi Covid-19 di Desa Kolelet, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang. *INTERVENSI KOMUNITAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U., "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga", *Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas, Surakarta: Universitas Negeri Surakarta*, (2016): 156-161.

- Manik, J. R., Trisna, N., Br, M., & Lubis, E. (n.d.). *ANALISIS USAHA TAPE SINGKONG ( Manihot utilisima ) Studi Kasus : Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. 26–31.
- Nurlina, A. S., & et. al, "Pemanfaatan Lahan Perkarangan Rumah dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), (2019): 97-107.
- Saputra, R. (2022). *Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan*. 1(5), 1223–1237.
- Singawijaya, E. B., Mulyani, E., Hilman, I., & Indrianeu, T. (2020). *Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Bina Kampung Tangguh Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dalam Memanfaatkan Pekarangan Rumah*. 2020, 1–8.
- Soleh, A. N., & et. al, "Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Sebagai Penyedia Pangan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Panjunan RT 012 RW 002 Kec. Petarukan Kab. Pematang", *KKN (Kuliah Kerja Nyata) Bersama Melawan Covid*, (2021): 1-5.
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194.
- Wityasari, N. S. (2021). *Pengertian Ketahanan Pangan Aspek, Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi. Staf Dinas Ketahanan Pangan Kab Probolinggo, 1997*.